

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting di Indonesia. Namun pendidikan harus diletakkan secara proporsional dan memihak kepada nilai-nilai kebaikan dan kemanusiaan, sehingga antara ilmu pengetahuan dan moral haruslah berjalan seimbang, perlu penanaman nilai akhlak baik agar nantinya ilmu yang dimiliki peserta didik dapat berkembang dan berguna bagi dirinya dan lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang ada di dalam UU RI NO. 20 tahun 2003 yaitu: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.¹

Dalam bidang pendidikan, terlebih di Indonesia sendiri diharapkan tidak hanya menitikberatkan pada kecerdasan intelektual saja, namun penting memperhatikan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dan peningkatan budaya di sekolah atau madrasah sebagai aspek pembentukan karakter. Pada dasarnya pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja

¹ UU RI, *No 20 Tahun 2003 Sisdiknas*, (Bandung: Fokusmedia, 2013). hal. 6

diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu.² Bertujuan untuk membentuk potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, sehat, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Namun dalam kenyataan di lapangan fungsi pengembangan karakter yang diharapkan dalam pendidikan nasional belum terwujud secara optimal.

Pendidikan karakter sangat berkaitan erat dengan pembentukan budaya religius di sekolah atau madrasah. Pendidikan karakter menurut para ahli yaitu T. Ramli menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral serta akhlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik³. Sedangkan menurut Thomas Lickona pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga beliau dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.⁴

Lembaga pendidikan merupakan suatu tempat untuk menimba ilmu, mencari dan menemukan seni dalam mengembangkan sikap juga pola pikir pengetahuan yang diperoleh di sekolah. Pengetahuan tidak hanya dipahami saja, tetapi bagaimana pengetahuan mampu diterapkan dan berpengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial di sekolah, yang dilakukan secara terus menerus dapat menjadikan pengembangan, pelatihan bagi peserta didik dalam

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 172

³ Ramli, T, *Pendidikan Moral dalam Keluarga*. (Jakarta: Grasindo, 2003), hal 34.

⁴ Zubaedi, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2013), hal. 12.

mendapat ilmu baru dibidang sosial baik antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, guru dengan sesama guru.

Tenaga pendidikan sendiri memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah, selain kegiatan belajar mengajar juga dalam hal membentuk watak, sikap serta karakter.⁵ Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang mempunyai pengaruh besar untuk menanamkan dan membina perilaku religius atau akhlak siswa. Namun di era globalisasi kita dihadapkan pada masalah-masalah moral dan akhlak yang cukup serius, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah maupun Negara.

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan peserta didik melainkan meliputi aspek yang lebih luas secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di sekolah. Salah satu yang menjadi fokus manajemen kesiswaan adalah bagaimana siswa bisa mengembangkan bakat dan minatnya agar nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa sehingga dapat mencetak prestasi.⁶

⁵ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hal. 3.

⁶ Mutia Putri I, M. Giatman, Ernawati Ernawati, *Manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar*, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 6, No. 2, (2021), hal. 123.

Manajemen merupakan seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Berdasarkan kenyataan manajemen mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain⁷ Dalam pendidikan manajemen itu dapat diartikan sebagai aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.⁸ Manajemen kesiswaan menjadi penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa.

Manajemen kesiswaan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu fungsinya adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitas, segi sosial, aspirasi, kebutuhan, termasuk segi keberagamaannya.⁹ Mulai masuk sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu madrasah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data siswa, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan dimadrasah.

Berbagai perilaku yang tidak mencerminkan akhlak mulia justru banyak dilakukan oleh para generasi muda, banyaknya kejadian kriminal yang dilakukan oleh siswa seperti kekerasan, pencurian, perkelahian antar siswa dan lain-lain. Kemajuan di ilmu pengetahuan dan teknologi selain menawarkan kemudahan dan

⁷Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 3.

⁸Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011). hal.8

⁹ Badrus Soleh, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa Mts Unggulan Nuris Jember*, *Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2020), hal. 73.

kenyamanan hidup juga membuka peluang kejahatan jika tidak digunakan dengan baik atau disalahgunakan. Oleh karena itu sekolah perlu adanya bimbingan dan pembinaan perilaku siswa dalam rangka usaha menanamkan budaya religius.

Budaya religius yang diterapkan di sekolah merupakan upaya untuk membentuk kebiasaan mulia peserta didik. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional, peserta didik diupayakan mampu mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan dan akhlak yang mulia. Maka dari itu, diperlukan manajemen kesiswaan dalam rangka membina dan menumbuhkan budaya religius disekolah/madrasah. Sebab saat ini dunia pendidikan harus dikelola dan diperlakukan secara profesional. Untuk melaksanakan sesuatu dengan tertib, teratur dan terarah diperlukan adanya manajemen.

Budaya religius dalam suatu lembaga pendidikan harus diterapkan. cara berfikir dan cara bertindak dalam budaya religius pada warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagaman). Seperti firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa' ayat 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ

إِنَّ اللَّهَ نِعْمًا يَعِظُكُم بِهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”. {Q.S. An-Nisa' (3) : 58}

Dengan terbentuknya budaya religius di sekolah, maka lingkungan sekolah akan memberikan suasana yang positif bagi keberlangsungan kegiatan disekolah, dengan demikian budaya religius di sekolah diharapkan mampu meningkatkan dan memperkokoh nilai ketauhidan seseorang, sebagai pengetahuan agama dan praktik keagamaan. Sehingga pengetahuan agama yang diperoleh tidak hanya dipahami saja sebagai sebuah pengetahuan akan tetapi bagaimana pengetahuan itu mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan budaya religious di sekolah mempunyai landasan kokoh yang normatif religius maupun konstitusional sehingga tidak ada alasan bagi sekolah untuk mengelak dari usaha tersebut.¹⁰

Ada pengaruh yang signifikan antara budaya religius di sekolah terhadap kecerdasan emosional siswa. Berdasarkan perhitungan diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,484 lebih besar rtabel pada taraf signifikan 5% (0,254) maupun pada taraf signifikan 1% (0,330). Dengan cara lain ditulis dengan 0,254 0,330. Ini berarti semakin baik budaya religius di sekolah maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional siswa sebaliknya semakin kurang baik budaya religius di sekolah maka semakin rendah pula kecerdasan emosional¹¹, Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan agama dapat dilaksanakan untuk membangun budaya religius dalam jenjang pendidikan, selain itu, patut untuk dilaksanakan karena dengan tertanamnya nilai-nilai budaya religius pada diri peserta didik akan

¹⁰ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redifinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Remaja Rosda, 2003). hal.23

¹¹ Maya Ariana Wati, *Pengaruh Budaya Religius Di Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional siswadi Madrasah Tsanawiyah Swasta Lkmd Kasikan*, (Tesis, 2021), hal. 68.

memperkokoh imannya dan nilai-nilai keislaman tersebut dapat tercipta dari lingkungan disekolah. Untuk itu membangun budaya religius sangat penting dan akan mempengaruhi sikap, sifat dan tindakan siswa secara tidak langsung.

MTs Assyafi'iyah Gondang sebagai madrasah yang mempunyai citra baik di Kabupaten Tulungagung mempunyai banyak kegiatan yang berkaitan dengan budaya religius seperti Sholat dzuhur berjamaah, taddarus Al Qur'an, dan lain sebagainya. kegiatan penanaman budaya religius ini sudah terlaksana seperti perencanaan visi yang telah dibuat, sehingga tujuan sekolah dari visi tersebut sudah tercapai, terciptanya situasi dan kondisi yang mendukung dalam menciptakan lingkungan budaya religious di MTs Assyafi'iyah Gondang, hal tersebut dibuktikan dengan mulai banyak diadakan kegiatan kegiatan di MTs Assyafi'iyah Gondang dan budaya yang bernuansa religius yang hal ini harus dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan yang unggul dan berkualitas.

MTs Assyafi'iyah Gondang menjadikan budaya religius sebagai keunikan tersendiri dimana pada pelaksanaannya dewan guru selalu menekankan kepada siswa agar melakukannya dengan konsisten dengan demikian MTs Assyafi'iyah Gondang menjadi sekolah yang tidak hanya fokus pada pendidikan umum tetapi juga pendidikan islami yang menjadi ciri khas madrasah¹²

Berdasarkan latar belakang diatas, budaya religius merupakan hal penting yang dilaksanakan oleh warga sekolah. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Assyafi'iyah Gondang dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Religius di MTs Assyafi'iyah Gondang”

¹² Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung pada tanggal 20 Oktober 2022.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian, maka penelitian ini akan di fokuskan pada Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya religius di MTs Assyafi'iyah Gondang. Berdasarkan fokus penelitian diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan budaya religius di MTs Assyafi'iyah Gondang?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan budaya religius di MTs Assyafi'iyah Gondang?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan budaya religius di MTs Assyafi'iyah Gondang?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan budaya religius di MTs Assyafi'iyah Gondang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan budaya religius di MTs Assyafi'iyah Gondang
3. Untuk mengetahui evaluasi kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan budaya religius di MTs Assyafi'iyah Gondang

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan memberikan kontribusi dalam penyediaan teori mengenai gambaran pengetahuan tentang manajemen kesiswaan yang dapat meningkatkan budaya religius di MTs Assyafi'iyah Gondang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi kepala madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada kepala madrasah beserta jajarannya dalam mengambil keputusan dan dalam meningkatkan budaya religius.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru dan tenaga kependidikan untuk bahan evaluasi dan masukan dalam rangka pembinaan dan pengawasan terhadap peserta didik.

c. Bagi siswa

Adanya penelitian ini diharapkan para peserta didik dapat menumbuhkan sikap religius serta dapat menjadi bahan bacaan dan ilmu pengetahuan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi sekaligus informasi pada fokus pembahasan tema yang sama dalam menyelesaikan karya ilmiah.

E. Penegasan istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan. Penegasan istilah dalam penelitian terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual.

a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pelaksanaan, pengarahan, memotivasi, komunikasi serta pengambilan keputusan yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang diinginkan.¹³ Sedangkan kesiswaan berasal dari kata 'siswa' yang juga bermakna peserta didik, pelajar, atau murid pada tingkatan sekolah dasar dan menengah.¹⁴ Jadi, manajemen kesiswaan adalah sebagai usaha pengaturan atau penataan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik masuk dalam lembaga sekolah/madrasah hingga mereka keluar atau

¹³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hal. 20.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal 30.

lulus dari sekolah/madrasah tersebut.¹⁵ Manajemen Kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan siswa selama berada disekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya, melalui penciptaan suasana kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

Manajemen kesiswaan yang akan dibahas terdapat tiga kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kesiswaan

- 1) Perencanaan manajemen kesiswaan adalah suatu aktivitas memikirkan di muka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah. yang direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan peserta didik sampai dengan pelulusan peserta didik.¹⁶
- 2) Pelaksanaan manajemen kesiswaan adalah mengarahkan semua bawahan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan. Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, diadakan pembinaan disiplin belajar peserta didik, pencatatan kehadiran peserta didik, peraturan tata tertib sekolah,

¹⁵ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hal. 13

¹⁶ Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). hal. 41.

memberikan motivasi dan pengarahan-pengarahan yang baik. dan pengaturan kelulusan peserta didik. Penggerakan/pengarahan dapat dilakukan oleh kepala sekolah, waka Kesiswaan, dan guru yang terkait.¹⁷

- 3) Evaluasi manajemen kesiswaan adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan kegiatan peserta didik yang dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.¹⁸

b. Budaya Religius

Budaya religius merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif, karena dalam perwujudannya terdapat inkulnasi nilai, pemberian teladan dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi perbuatan keputusan moral, serta bertanggungjawab dan ketrampilan hidup yang lain.¹⁹ Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai keagamaan atau nilai-nilai religius yang melandasi perilaku seseorang dan sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai

¹⁷ Muhaiman, Siti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2011) hal. 6

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 22.

¹⁹ Sugiono Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013), hal. 25

²⁰ Umi Masitoh, *Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta*, hal. 25

agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Perwujudan budaya tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan.²¹

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian berjudul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Religius di MTs Assyafi’iyah Gondang” adalah mengenai proses perencanaan serta pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan kesiswaan yang dapat meningkatkan budaya religius di MTs Assyafi’iyah Gondang. Dengan demikian dapat memahami dan mengatasi hambatan yang ada pada manajemen kesiswaan.

F. Sistematika Pembahasan

Teknis penulisan skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penelitian skripsi. Secara teknik, dalam penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu pertama, bagian awal yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. Kedua, bagian inti yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik penelitian kualitatif. Ketiga, bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan, lampiran – lampiran yang berisi dokumen dokumen lain yang relevan , serta daftar riwayat hidup peneliti.

²¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 116.

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lainnya ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam penelitian ini telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga keenam. Oleh karena itu, dalam pembahasan penelitian ini harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian bab kedua dan seterusnya. secara berurutan hingga bab keenam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematik pembahasan dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal berisi halaman judul.

2. Bagian inti

- a. Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian menguraikan penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya religius di MTs Assyafi'iyah Gondang

Fokus dan pertanyaan penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya religius di MTs Assyafi'iyah Gondang. Hal ini meliputi Bagaimana perencanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan budaya religius di MTs Assyafi'iyah Gondang, Bagaimana pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan budaya religius di MTs

Assyafi'iyah Gondang,, Bagaimana evaluasi kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan budaya religius di MTs Assyafi'iyah Gondang

Tujuan penelitian mendiskripsikan tentang mengetahui perencanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan budaya religius di MTs Assyafi'iyah Gondang mengetahui, pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan budaya religius di MTs Assyafi'iyah Gondang, mengetahui hambatan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan budaya religius di MTs Assyafi'iyah Gondang

Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum yang berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realistik dilokasi penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya, bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian tjiauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari dua teori, yakni Pertama, Manajemen Kesiswaan Kedua, Budaya Religius. Dengan kata lain, bab ini berisi teori-teori tentang "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Religius di MTs Assyafi'iyah Gondang".

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi, tesis dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu Manajemen Kesiswaan. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi berikutnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan, serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai human instrument. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian, serta alasan pemilihan lokasi. Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

d. BAB IV Hasil penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian, analisis data dan proposisi penelitian. Dalam deksripsi menyajikan paparan data di MTs Assyafi'iyah. Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya, temuan penelitian menguraikan tentang hasil penelitian yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

e. BAB V Pembahasam

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategorikategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab IV Penutup

Bab ini tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan operasional dilapangan. Sedangkan, saran ditunjukkan bagi sekolah dan

penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.